

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci utama dalam agama Islam yang umat muslim percaya bahwa kitab ini diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Umat muslim percaya bahwa al-Qur'an difirmankan langsung oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril As selama berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari atau rata-rata selama 23 tahun dimulai sejak tanggal 17 Ramadhan saat nabi berumur 40 tahun hingga wafat. Sebagaimana Firman Allah pada pada Q.S. Al-Israa/17:106


 وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Terjemahnya:

Dan al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.¹

Ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan maksud agar diajarkan kepada manusia sepanjang zaman kapanpun dan di manapun. Anak-anak maupun remaja merupakan bagian dari manusia di dunia ini juga berhak mendapatkan pengajaran al-Qur'an dari orang dewasa, terutama dari bapak dan ibunya, jadi ibu dan bapak memikul kewajiban untuk mengajarkan anak-anaknya membaca al-Qur'an supaya tidak buta huruf mengenai baca al-Qur'an. Untuk memahami apa-apa saja yang terkandung dalam al-

¹Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Hikmah* (Jakarta selatan: Ciputat Raya No. 88, 2010).

Qur'an, maka diperlukan membaca Al-Qur'an dengan turun secara berangsur-angsur tersebut, menurut Ali As-Shabuni mempunyai enam hikmah. Pertama meneguhkan hati Nabi Muhammad atas siksaan kaum musyrikin. Kedua, menentramkan Nabi ketika turunnya wahyu. Ketiga, sebagai pertahapan hukum-hukum syari'at langit. Keempat, mempermudah kaum muslimin untuk menghafal dan memahami al-Qur'an. Kelima, menyesuaikan hal-hal yang baru yang terjadi dan memberikan peringatan terhadapnya pada masa itu. Keenam, memberikan petunjuk bahwa al-Qur'an diturunkan dari sisi Allah yang Maha Bijaksana dan Terpuji.²

Al-Qur'an juga mengandung petunjuk yang sempurna, sebaiknya umat Islam selalu membacanya, sebab dengan membaca al-Qur'an merupakan perbuatan yang bernilai ibadah dan mendapat pahala. sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْهَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عَتَمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرْظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ وَبُرُوزِي هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الرَّجْهِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ وَرَوَاهُ أَبُو الْإِخْوَصِيِّ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَفَعَهُ بَعْضُهُمْ وَوَقَفَهُ بَعْضُهُمْ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الرَّجْهِ سَمِعْتُ قَنِينَةَ يَقُولُ بَلَغَنِي أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرْظِيِّ وُلِدَ فِي حَيَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ كَعْبٍ يُكْنَى أَبَا حَمْرَةَ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al Hanafi telah menceritakan kepada kami Adl dlahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Quradli berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf." Selain jalur ini, hadits ini juga diriwayatkan dari beberapa jalur dari sahabat Ibnu Mas'ud. Abul Ahwas telah meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Mas'ud, sebagian perawi merafakannya (menyambungkannya sampai kepada Nabi) dan sebaian yang lainnya

²Muhammad Ali As-shabuni, *At-Tibyan Fi 'Ulum al-Qur'an* Jakarta: Dar al-Kutub al Islamiyah, 2003.

mewaqafkannya dari sahabat Ibnu Mas'ud. Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih gharib dari jalur ini, aku telah mendengar Qutaibah berkata; telah sampai berita kepadaku bahwa Muhammad bin Ka'ab Al Quradli dilahirkan pada masa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam masih hidup, dan Muhammad bin Ka'ab di juluki dengan Abu Hamzah.³

Untuk memahami apa-apa saja yang terkandung dalam al-Qur'an, maka diperlukan membaca. Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini di tandai dengan turunnya ayat al-Qur'an yang pertama kali turun yaitu Q.S Al-laqa/96:1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عِلْمٌ ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Pada awal ayat ini, kalimat pertamanya diawali dengan *fi'il amr* (kata kerja perintah) yaitu *Iqra'*. *Iqra'* memiliki beragam makna antara lain: Membaca, Menyampaikan, Menelaah, Mendalami, Meneliti, Mengetahui ciri-ciri sesuatu.⁵ Membaca merupakan aspek terpenting dari belajar. Ayat ini membuktikan Islam sangat memperhatikan pada aspek ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca adalah awal untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan. Seseorang yang kurang mampu membaca sangat menghambat terutama motivasi menguasai dan konsentrasi belajar.

³Lidwa Pusaka i-Software , *Kitab 9 Imam Hadist* . HR. Tirmidzi 2835 .

⁴Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Hikmah*, Jakarta Selatan: Ciputat Raya No.88, 2010.

⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, dan Keserasian Al-Qur'an* ,Vol.15, Jakarta: Lentera Hati, 2011.

Dan pada akhirnya, seseorang itu akan frustrasi dalam belajar. Kemampuan membaca al-Qur'an dan memahaminya akan menimbulkan rasa ketenangan dan menghilangkan rasa sedih serta menjadi obat penawar bagi hati yang gundah. Kemampuan membaca al-Qur'an mempunyai keterkaitan dengan upaya pendalaman agama dalam pelaksanaan ibadah shalat. Karena pada dasarnya al-Qur'an adalah kunci untuk mengerjakan shalat, dan shalat adalah kunci diterimanya segala amal di akhirat nanti.⁶

Kemampuan Membaca al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat urgen dalam kehidupan masyarakat muslim, jadi tidak ada tawaran bagi setiap muslim untuk tidak dapat membaca al-Qur'an meskipun dengan kemampuan yang rendah. Dalam hal ini, insan yang pandai membaca al-Qur'an dibutuhkan ilmunya agar mengajarkan al-Qur'an kepada orang yang belum pandai membacanya. Pembelajaran al-Qur'an khususnya pada tahap pembelajaran al-Qur'an al-Karim itu memiliki tujuan tertentu. Abid Taufiq al-Hasyimi menyebutkan bahwa tujuan mendasar pembelajaran membaca al-Qur'an al-karim itu meliputi tiga macam tujuan, yaitu: (1) untuk mewujudkan ketelitian membaca kitab Allah dari sisi pencermatan harakat, sukun, pengucapan huruf dari tempat-tempat keluarnya huruf, dan bacaan yang menggambarkan maknanya. (2) memahami makna-makna kalam Allah SWT dan pengaruhnya. dan (3) menundukkan hati serta menenangkan jiwa.⁷

Tiga tujuan ini dapat dipetakan sebagai berikut: tujuan pertama terkait langsung dengan kompetensi keterampilan membaca al-Qur'an, sedang tujuan ketiga

⁶Muhammad Fahd Ats- Tsuwaini., *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang di Cintai*, Jakarta Selatan: Najla Pers, 2005.

⁷Abid Taufiq al-Hasyim, *Thuruq Tadris al-Din*.

menyentuh dampak positif psikologis akibat kegiatan membaca ayat-ayat al-Qur'an tersebut. Pada umumnya, membaca al-Qur'an itu diajarkan kepada anak-anak muslim sebelum mereka mempelajari ilmu-ilmu keislaman yang lain, seperti ilmu tauhid, ilmu kalam, ilmu fiqh, ilmu alat, ilmu tasawuf, dan sebagainya. Pembelajaran metode-metode yang dapat membantu memperlancar dalam membaca al-Qur'an sudah banyak ditempuh seperti metode *Iqra*, *Qira'ati*, *Al-barqi*, dan sebagainya. Semua metode itu mempermudah peserta didik dalam menguasai bacaan tulisan ayat-ayat al-Qur'an.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad SAW, untuk memberikan petunjuk dan untuk mengatur kehidupan manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat, tujuan tersebut tidak akan tercapai seandainya al-Qur'an itu tidak dipelajari, dibaca dan diamalkan. Itulah sebabnya setiap umat muslim dituntut untuk mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. Hal ini sesuai dengan apa yang disabdakan Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْتَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُمَيْرَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنِ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (al Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini."⁸

⁸Lidwa Pusaka i-Software, *Kitab 9 Imam Hadist* HR. Bukhari 4639.

Namun, seiring berkembangnya zaman, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, banyak dijumpai anak remaja yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Hal ini menjadi suatu keprihatinan bahwa seusia mereka yang tengah menginjak remaja, yaitu dimana membaca al-Qur'an dirasa kurang begitu diperhatikan sejak mereka kecil.

Menurut ilmu psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Pendidikan al-Qur'an hendaknya ditanamkan kepada anak sejak dini, terutama dalam hal membaca, karena belajar al-Qur'an merupakan suatu proses berawal dari mengeja huruf-huruf hijaiyah sampai dengan cara membaca secara menyeluruh. Kejadian tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi bagi subjek pendidikan, sebab banyak dari remaja yang menganggap remeh.

Efek dari membaca al-Qur'an yang tidak lancar biasanya anak kesulitan memahami kata perkata dalam ayat al-Qur'an dan juga kesulitan dalam merangkai huruf hijaiyah. Lingkungan pergaulan menjadikan hambatan bagi anak remaja dalam belajar membaca al-Qur'an, apalagi mereka tidak memiliki motivasi dan kemauan yang kuat dalam dirinya untuk belajar. Bahkan mereka lebih mementingkan memainkan gadget mereka dibandingkan mengisi waktu luang dengan membaca al-Qur'an.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah ada tidaknya minat yang dimiliki oleh seseorang untuk mempelajari membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makhraj dan tajwid. dengan adanya minat terhadap belajar membaca al-Qur'an akan mendorong seseorang untuk mempelajarinya dan mencapai hasil yang

maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga seseorang bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.⁹

Hal ini perlu juga adanya motivasi dalam mengimbangi antara minat dan intelegensi demikian seseorang itu juga diperlukan adanya motivasi baik itu motivasi dari dalam diri maupun dari luar seseorang untuk mendorong minat dalam mempelajari membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj maupun tajwid, Termasuk dalam motivasi intrinsik atau dari dalam diri seseorang adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Misalnya, untuk masa depan peserta didik yang bersangkutan tersebut. keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk belajar. Misalnya, pujian, hadiah, suri tauladan guru, orang tua dan lain sebagainya itu lebih lebih murni dan tidak tergantung pada dorongan dan pengaruh orang lain. dengan adanya dilakukan hal yang seperti itu memberikan hadiah, pujian yang diberikan oleh orang tua maupun orang lain kepada seseorang dapat menjadikan motivasi dari ekstrinsik itu mendorong seseorang termotivasi dalam mempelajari al-Qur'an terlebih kepada mempelajari membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid maupun makhrajnya.

Cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar itu berpengaruh juga pada halnya lingkungan sosial karena lingkungan sosial adalah tempat seseorang itu mulai mengenal lingkungan, beradaptasi dan menyesuaikan diri dan seseorang mudah terpengaruh dalam ruang lingkup lingkungan sosial terlebih pada lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat .yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga,

⁹Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014.

ketegangan keluarga, dan letak demografi keluarga (letak rumah), semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar pada seseorang.¹⁰

Faktor yang sangat mempengaruhi dalam mempelajari Membaca al-Qur'an yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pengaruh dalam Masyarakat Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang itu sendiri atau bisa dikatakan faktor dari lingkungan masyarakat tersebut. Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah. Lingkungan masyarakat dapat diartikan dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakat yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari.

Penelitian tentang Kemampuan membaca al-Qur'an di Lingkungan Pisang Kelurahan Jaya Kabupaten Pinrang setelah dilakukannya observasi awal dengan dilakukannya tes terlebih dahulu maka terdapat beberapa remaja yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an. Maka peneliti tertarik meneliti terkait meneliti tentang Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Remaja di Lingkungan Pisang Kelurahan Jaya Kabupaten Pinrang agar peneliti mengetahui bahwa pada remaja yang di Lingkungan Pisang memiliki kemampuan membaca al Qur'an sampai sejauh mana sesuai pada tingkatan kemampuan membaca al Quran apakah berada pada tingkat dasar, menengah, maju ataupun mahir.

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet XV; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang merupakan obyek pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Remaja di Lingkungan Pisang Kelurahan Jaya Kabupaten Pinrang?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Remaja di Lingkungan Pisang Kelurahan Jaya Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana upaya dalam meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Remaja di Lingkungan Pisang Kelurahan Jaya Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dicapai tentunya mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha kegiatan tercapai. Penelitian ini merupakan satu usaha dan kegiatan yang ingin dicapai. tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Remaja di Lingkungan Pisang Kelurahan Jaya Kabupaten Pinrang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Remaja di Lingkungan Pisang Kelurahan Jaya Kabupaten Pinrang.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Remaja di Lingkungan Pisang Kelurahan Jaya Kabupaten Pinrang?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah manfaat yang diperoleh dari hasil analisa data yang dikumpulkan berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Dalam hal ini meliputi:

1. Hasil penelitian adalah selain menambah pengalaman penulis juga dapat berguna bagi kita khususnya bagi para remaja atau pun calon guru dalam perkembangan membaca al-Qur'an.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi para remaja terutama dalam proses meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an oleh remaja
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan oleh pemerintah selaku penentu kebijakan dalam hal membuat kebijakan yang terkait tentang pembelajaran al-Qur'an.